Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: Sebuah Tinjauan Tentang Evaluasi

Siti Marfu'ah[1], Elly Arliani[2], Heri Retnawati[3]
[1,2.3]Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

[1]sitmarf@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian literatur dengan pendekatan *Systematic Literature Review* yang bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah. Objek kajian meliputi artikel, jurnal, dan prosiding yang telah diterbitkan sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis, pemahaman siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan motivasi belajar. Penerapannya mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan individu. Namun demikian, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, minimnya pelatihan, kurangnya dukungan sumber daya, serta belum optimalnya manajemen pelaksanaan di sekolah. Untuk mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru, evaluasi rutin terhadap praktik pembelajaran, serta peningkatan keterlibatan guru dalam Program Profesi Guru (PPG). Selain itu, pemanfaatan platform digital seperti *Merdeka Mengajar* dan penguatan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa juga menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi. Kajian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, serta menawarkan rekomendasi untuk pengembangan program yang lebih efektif di masa mendatang.

Kata kunci: *Systematic Literature Review*, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam upaya pembangunan negara. Salah satu indikator kemajuan bangsa adalah tingkat kecerdasan warga negaranya. Menurut Dayono (2022) landasan sejarah pendidikan merupakan landasan sejarah bagaimana pendidikan berlangsung yang diselenggarakan dari waktu ke waktu dan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan proses pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Mardhiyah et al, 2021). Hal ini mendorong masyarakat untuk menyoroti perkembangan pendidikan.

Tantangan terbesar pemerintah Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum Indonesia mengalami sebelas kali perubahan antara kurikulum 1947 dan kurikulum merdeka. Kurikulum dapat diartikan sebagai rencana yang dikembangkan secara sistematis yang mempunyai peranan sangat penting. (Agustiana & Asshidqi, 2021). Kurikulum merdeka memiliki paradigma baru, salah satunya yaitu adanya pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi diartikan sebagai pendekatan dimana siswa dapat memilih pelajaran sesuai minatnya (Sari et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode pengajaran yang digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan yang sama, terlepas dari cara mereka tempuh untuk mendapatkannya. Thomlinson (1999) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya memodifikasi proses pembelajaran di kelas untuk mengatasi kebutuhan belajar setiap siswa. Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi adalah konsep ideal yang bertujuan untuk merancang lingkungan belajar yang mengakomodasi semua perbedaan individu diantara siswa.

Perbedaan individu diantara siswa sangat beragam dan memiliki keunikan yang ada pada diri siswa. Keragaman dan keunikan yang ada pada diri siswa diantaranya adalah: gaya belajar, kemampuan akademik, kecepatan dalam memahami pelajaran, orientasi belajar, motivasi, self-efficacy, minat, kepribadian dan status sosial ekonomi. Jumlah siswa di dalam kelas biasanya terdiri dari 25 ataupun 30 siswa, sehingga guru akan mendapatkan banyak keragaman yang ada pada siswa. Fakta tersebut membuat pernyataan bahwa pendekatan pengajaran dengan memberikan perlakuan yang sama pada setiap siswa perlu dikaji ulang.

Pendekatan pengajaran dalam mengakomodir kebutuhan untuk semua siswa tidak dapat dengan hanya memberikan perlakuan yang sama pada semua siswa, hal ini terjadi karena kebutuhan siswa sangat beragam. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa sangat dibutuhkan. Salah satu pendekatan pengajaran adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi mempunyai proses siklus yang berfungsi untuk memperoleh informasi tentang respon belajar berdasarkan perbedaan (Marlina, 2019).

Menurut Wangid (2017) evaluasi merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program, hasil dari evaluasi tersebut berfungsi untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan. Evaluasi program diartikan sebagai proses mencari, menemukan, dan menentukan informasi secara sistematis yang menggambarkan perencanaan, tujuan, keefektifan, nilai, manfaat dan kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka dilaksanakan untuk memberikan informasi tentang keberhasilan pelaksanaan program, dengan cara mengkaji prinsip-prinsip dan kriterianya yang hasil pelaksanaannya dilakukan di kelas. Selanjutnya evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tantangan dan kendala untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Tinjauan terhadap penelitian evaluasi ini memberikan informasi pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan dan rekomendasi untuk menentukan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka selanjutnya di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah melalui kajian literatur sistematis. Fokus evaluasi ini diarahkan untuk mengidentifikasi keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep, motivasi belajar, dan partisipasi aktif siswa; mengungkap kendala dan tantangan yang dihadapi guru, sekolah, serta pemangku kepentingan dalam pelaksanaannya; serta merumuskan rekomendasi strategis yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi di masa mendatang, baik melalui peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, maupun penguatan koordinasi antar-stakeholder pendidikan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tinjauan sistematis. Tahapan yang dilakukan terdiri dari empat tahap: (1) menetapkan kriteria kelayakan artikel, (2) menentukan artikel dari beberapa sumber informasi, (3) mengumpulkan data artikel, dan (4) menyeleksi item data artikel. (Rosyada & Retnawati, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal evaluasi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka. Artikel

Copyright © 2025 The Author(s)

evaluasi yang terpilih harus memenuhi uji kriteria kelayakan, yaitu: (1) diterbitkan di jurnal terakreditasi dalam Bahasa Inggris dan Indonesia antara tahun 2023 dan 2024, (2) artikel adalah jenis penelitian evaluasi, dan (3) membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka di sekolah.

Artikel evaluasi diperoleh dari sumber repositori jurnal yang terdapat di website, dengan tahapan sebagai berikut: (1) menetapkan kata kunci yang sesuai dengan kriteria, antara lain "evaluasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka" , "jurnal evaluasi","implementasi kurikulum merdeka", dan "evaluasi pembelajaran berdiferensiasi sekolah", (2) menggunakan bantuan alat pencarian online dan database beberapa yaitu Research Gate, jurnal-Google Search dan Google Scholar (3) melakukan penelusuran terhadap judul, abstrak, dan kata kunci di artikel yang telah dikumpulkan, dan (4) membaca/menelaah kembali artikel yang sesuai dengan kriteria. Selain itu, tahap pengumpulan data dilakukan dengan membuat tabel abstraksi data sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Data Jurnal Berdasarkan Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian	Contoh Artikel Jurnal
Menjelaskan implementasi kurikulum merdeka	Sunata, Sumarno & Hendripides (2023); Hasan&Mukhlisa (2023); Dzakiyyah, Pariz, Martin & Suryadi (2024); Kurniawan, Effendi & Kusen (2024)
Mengetahui kesiapan implementasi kurikulum merdeka	Kurniawan, Effendi & Kusen (2024); Arofaturrahman, Sumardi & Muhibbin (2023); Fuad, Zakir, & ilmi (2024).
Mengetahui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi	Rahmi & Jannah (2024); Makrufi & Syahrir (2024); Indriyana, Saputri, Herawan & Rusdiyana (2024).
Mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka	Puspitasari, Muadin & Salbi (2023); Azreany, Hasanah & Anas (2023); Yulizar (2023); Wahidah, Listyasari, Rahmat & Rohyana (2023); Suryati, Ambiyar & Jalinus (2023).
Mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi	Muhab, Rini & Irwanto (2024); Novianti, Widiana & Ratnaya (2023).
Menjelaskan hambatan nya	Rahmi & Jannah (2024); Indriyana, Saputri, Herawan & Rusdiyana (2024).
Menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan	Indriyana, Saputri, Herawan & Rusdiyana (2024); Makrufi & Syahrir (2024)

Tabel 1 memberikan informasi tentang tahun dan penulis artikel yang diterbitkan. Beberapa artikel dilakukan untuk lebih dari 1 tujuan, seperti Indriyana, Saputri, Herawan & Rusdiyana (2024), Rahmi & Jannah (2024) dan Makrufi & Syahrir (2024). Dari data tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi penelitian yang mengakomodir semua kriteria penelitian evaluasi. Tahapan selanjutnya adalah menelaah metodologi yang digunakan dalam setiap artikel penelitian. Dari hasil tinjauan, kebanyakan artikel menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan bermacam model evaluasi, seperti model *Context Input Process Product* (CIPP) dan model Countenan Stake. Sampel yang paling banyak digunakan dalam setiap penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru dan siswa. Secara umum penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dengan kedua sampel tersebut, namun terdapat tujuh penelitian dengan sumber data kepala sekolah dan satu penelitian dengan sumber data pengawas sekolah

dan komite sekolah. Informasi pengelompokkan penelitian sesuai partisipan terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Partisipan dalam Penelitian

Partisipan	Contoh Artikel Jurnal
Guru	Hasan&Mukhlisa (2023); Kurniawan, Effendi & Kusen (2024); Puspitasari, Muadin & Salbi (2023); Arofaturrahman, Sumardi & Muhibbin (2023); Fuad, Zakir, & ilmi (2024).
Guru dan Siswa	Suryati, Ambiyar & Jalinus (2023); Makrufi & Syahrir (2024).
Kepala Sekolah dan Guru	Sunata, Sumarno & Hendripides (2023).
Kepala Sekolah, Guru dan Siswa	Wahidah, Listyasari, Rahmat & Rohyana (2023); Dzakiyyah, Pariz, Martin & Suryadi (2024); Muhab, Rini & Irwanto (2024); Rahmi & Jannah (2024); Indriyana, Saputri, Herawan & Rusdiyana (2024); Novianti, Widiana & Ratnaya (2023).
Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru	Azreany, Hasanah & Anas (2023).
Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Orang Tua dan Komite Sekolah	Yulizar (2023).

Dari kriteria kelayakan yang telah ditetapkan sebelumnya, terdapat lima artikel jurnal evaluasi yang dipilih. Informasi tentang jurnal artikel evaluasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Artikel Jurnal yang Sesuai Kriteria Kelayakan

Identitas Jurnal	Deskripsi Metode	Sampel
Muhab, Rini & Irwanto (2024)	Penelitian evaluasi ini menggunakan model *Context Input Process Product* (CIPP) dengan pendekatan deskriptif	Guru kelas X dari SMAN 53 Jakarta, SMAN 30 Jakarta, dan SMAN 14 Kota Bekasi
Rahmi & Jannah (2024)	Penelitian ini adalah penelitian pendekatan deskriptif dengan Teknik analisis model Miles dan Huberman	Guru kelas X di SMAN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok
Makrufi & Syahrir (2024)	Penelitian ini menggunakan model evaluasi *Countenance Stake*	17 Guru dari SDN Dukuh, SDN 2 Wonorejo, SDN Pasir Mendit, SDN Trayu, dan SD Muhammadiyah Bendo
Indriyana, Saputri, Herawan & Rusdiyana (2024)	Penelitian evaluasi ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan model *Context Input Process Product* (CIPP)	Guru di SMAN 1 Cilimus
Novianti, Widiana & Ratnaya (2023)	Penelitian evaluasi ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan model *Context Input Process Product* (CIPP)	Guru di SDN 1 Toya., SDN 2 Pancor, SDN 1 Labuhan Lombok dan SDN 1 Loyok.

Copyright © 2025 The Author(s)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah pemilihan item data dari artikel yang dipilih. Pemilihan item-item data yang dilakukan antara lain dari keterlaksanaan program dengan baik yang dijelaskan pada artikel evaluasi dan tantangan ataupun kendala dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Artikel ini akan memberikan masukan serta rekomendasi untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian review artikel evaluasi.

Hasil

Dari kelima artikel evaluasi yang telah memenuhi kriteria (Tabel 3) dan sesuai dengan item data yang telah dipilih pada metode sebelumnya, dilakukan pembahasan tentang keberhasilan pelaksanaan program implementasi pembelajaran berdiferensiasi, tantangan ataupun kendala dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, dan rekomendasi serta saran yang sesuai dengan kebutuhan penelitian evaluasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang memungkinkan guru memenuhi kebutuhan setiap siswa dengan cara memberikan kesempatan belajar yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu mereka. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami materi pelajaran tanpa merasa terbebani atau mengalami kegagalan dalam proses belajarnya (Tomlinson, 2017).

Hasil penelitian Suwartiningsih (2021) memberikan penjelasan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa ketika belajar. Selain itu juga, dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan efek positif terhadap hasil pembelajaran siswa serta memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara efisien dan alami. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi terhadap proses yang sudah diterapkan di lapangan oleh sekolah-sekolah dari jenjang dasar hingga menengah atas melalui hasil dari studi literatur yang dapat disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kajian Literatur

Penelitian Evaluasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Muhab, Rini & Irwanto (2024)	Evaluation of Differentiated Learning in Chemistry by Using the CIPP Evaluation Model	1. Sekolah telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk dilaksanakan oleh semua guru dengan mensosialisasikan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi melalui kegiatan *in house training* (IHT) sesuai dengan peraturan Permendikbud No. 61 tahun 2014. 2. Setiap guru kimia memiliki strategi masing-masing agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan level atau tingkat kemampuan siswa. 3. Komponen produk menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dengan meningkatnya minat belajar dan siswa yang lebih aktif. 4. Adanya kendala kekurangan waktu dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Materi yang diajarkan cukup banyak

		sehingga waktu pembelajaran untuk setiap materi menjadi sedikit.
Rahmi & Jannah (2024)	Evaluation of The Implementation of Differentiation Learning In The Independent Curriculum Geography Subject At SMAN 2 Gunung Talang Solok District	1. Sekolah telah mendukung dalam hal sarana dan prasarana dan telah menyediakan fasilitas aplikasi PMM untuk para guru 2. Di dalam kelas guru menggunakan media ppt, LKPD, infocus dan kuis serta prezi. Sebaiknya guru harus lebih mengembangkan media pembelajaran yang akan diterapkan di ruang kelas. 3. Dalam proses pembelajaran, seringkali terjadi kekurangan waktu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena tahapan dalam menerapkan diferensiasi membutuhkan banyak persiapan. 4. Adanya keterbatasan sumber daya karena pembelajaran berdiferensiasi baru muncul. Guru harus meningkatkan pemahaman mereka tentang pembelajaran berdiferensiasi.
Makrufi & Syahrir (2024)	Evaluating Differentiated Learning in Merdeka Curriculum to Strengthen Pancasila Students' Profile	1. Antusiasme yang tinggi merupakan hasil persepsi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di berbagai sekolah di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi dianggap efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa. 2. Respon positif siswa dan dukungan kolaboratif antara guru, siswa, orang tua serta kepala sekolah yang baik ternyata memberikan dampak keberhasilan dalam pembelajaran berdiferensiasi 3. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa memberikan respon positif karena merasa dihargai ketika terlibat dalam pembelajaran yang memang dibuat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
Indriyana, Saputri, Herawan & Rusdiyana (2024)	Evaluation of Differentiated Learning in Economics Subjects Using the CIPP Model	1. Adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah dalam penyediaan sumber daya, kebutuhan penunjang pembelajaran berdiferensiasi 2. Guru telah melakukan upaya untuk memahami konteks siswa dan juga mempunyai komitmen untuk memberikan lingkungan belajar kondusif bagi siswa 3. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu tantangan bagi guru karena

Copyright © 2025 The Author(s)

		memerlukan kemampuan pengelolaan kelas yang baik dan efektif serta perencanaan waktu yang matang dalam pembelajaran.
Novianti, Widiana & Ratnaya (2023)	Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Evaluasi CIPP	1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di empat sekolah yang diteliti mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman siswa, kemampuan berpikir kritis siswa partisipasi aktif siswa serta motivasi dalam pembelajaran 2. Adanya beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti pengelolaan kelas yang efektif, persiapan waktu dan perencanaan yang matang.

Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap lima artikel penelitian evaluasi pembelajaran berdiferensiasi yang dipublikasikan antara tahun 2023 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah kendala yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kemampuan kinerja guru dalam mempersiapkan waktu secara optimal, merencanakan pembelajaran secara matang, serta mengelola kelas secara efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan erat antara kualitas kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Guru dengan kinerja yang baik cenderung mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga berdampak positif pada pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam strategi penguatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi (Sulisworo, Nasir, & Maryani, 2017).

Selain keterbatasan dalam aspek kinerja, evaluasi literatur juga mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya menjadi hambatan besar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Faktor ini muncul karena konsep pembelajaran berdiferensiasi relatif baru diperkenalkan secara masif dalam Kurikulum Merdeka, sehingga banyak guru yang belum memiliki pemahaman dan pengalaman memadai. Keterbatasan tersebut meliputi minimnya sarana dan prasarana pendukung, terbatasnya materi ajar yang disesuaikan dengan diferensiasi, serta kurangnya pelatihan praktis yang berkesinambungan. Kondisi ini berdampak pada kesenjangan antara perencanaan kurikulum dan implementasi di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai.

Upaya strategis untuk mengatasi permasalahan ini dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi profesional guru secara sistematis, salah satunya dengan memberikan kesempatan luas untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program ini terbukti memiliki kontribusi besar terhadap penguatan profesionalisme guru, karena tidak hanya membekali dengan pengetahuan pedagogis dan substansi materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan tantangan nyata di lapangan (Otaya et al., 2020). Selain itu, dukungan kebijakan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam bentuk penyediaan sumber daya, fasilitasi platform digital, dan pendampingan teknis akan semakin memperkuat keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan langkah yang terarah dan berkelanjutan, hambatan yang diidentifikasi dapat diubah menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang inklusif dan adaptif bagi semua siswa.

Meskipun implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapannya mulai memberikan dampak positif. Peningkatan terlihat pada keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep, partisipasi aktif siswa, dan motivasi belajar. Pembelajaran berdiferensiasi memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai gaya dan ritme masing-masing, sehingga mengurangi kejenuhan yang sering muncul pada pembelajaran konvensional. Dengan menyesuaikan materi, strategi, dan media pembelajaran terhadap kebutuhan individu, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

Untuk mengoptimalkan hasil positif tersebut, diperlukan dukungan yang lebih kuat bagi guru, baik dalam bentuk pelatihan langsung maupun penyediaan akses terhadap platform digital seperti Merdeka Mengajar. Pelatihan yang berkesinambungan akan membantu guru memahami prinsip-prinsip diferensiasi secara mendalam sekaligus mengasah keterampilan praktis dalam penerapannya. Selain itu, penguatan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan. Sekolah yang telah mengadakan sosialisasi melalui kegiatan in house training menunjukkan kemajuan signifikan dalam kualitas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, karena program ini memfasilitasi diskusi, berbagi praktik baik, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Dengan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi pendidik serta perbaikan manajemen pelaksanaan di sekolah, pembelajaran berdiferensiasi berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif. Lingkungan seperti ini tidak hanya membantu mengoptimalkan potensi setiap siswa, tetapi juga mengurangi kesenjangan belajar antarindividu. Dalam jangka panjang, penerapan yang konsisten dan terkelola dengan baik akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil belajar secara menyeluruh, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21, serta memperkuat pencapaian tujuan pendidikan nasional yang menekankan pemerataan akses dan mutu pendidikan.

Kesimpulan

Hasil dan pembahasan komprehensif yang disajikan dapat memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi sejumlah kendala, termasuk kurangnya kemampuan kinerja guru serta keterbatasan sumber daya karena pembelajaran berdiferensiasi baru muncul. Meskipun demikian, pembelajaran berdiferensiasi mulai menunjukkan hasil positif, terutama dalam keterampilan berpikir kritis, pemahaman siswa, motivasi belajar dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, diperlukan pelatihan lebih intensif bagi guru, rutin melakukan evaluasi guru dan memberikan banyak peluang untuk guru mengikuti Program Profesi Guru (PPG) serta dukungan melalui platform digital seperti Merdeka Mengajar. Penguatan koordinasi antara kepala sekolah, guru dan siswa terbukti efektif dalam meningkatkan manajemen pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan perbaikan berkelanjutan dalam kompetensi pendidik serta memperbaiki manajemen pelaksanaan, pembelajaran berdiferensiasi berpeluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

References

Agustiana, I., & Asshidqi, G.H. (2021). Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan. *Kuttab*, 5(1), 24. https://doi.org/10.30736/ktb.v5i1.608

Azmil Arofaturrohman, Y., & Muhibbin, A. (2023). Evaluasi Kesiapan Guru terhadap

Copyright © 2025 The Author(s)

Implementasi Kurikulum Merdeka. *Copyright @ Yunita Azmil Arofaturrohman, Sumardi, Ahmad MuhibbinINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*, 10249–10257.

Daryono. (2022). Konsep dan Aplikasi Landasan Pendidikan dalam Sekolah Penggerak. Akademik&Research Institute. pp 1-184.

Dwi, M. A., & Muhammad, S. (2024). Evaluating Differentiated Learning in Merdeka Curriculum to Strengthen Pancasila Students ' Profile. *SHS Web of Conferences 204*, *05008*. https://doi.org/https://doi.org/10.1051/shsconf/202420405008

Fuad, R., Zakir, S., Ilmi, D., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). Evaluasi kesiapan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Irdan Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *5*(5), 549–558. https://doi.org/10.32832/idarah.v5i5.17156

Hasan, K., & Mukhlisa, N. (2023). Evaluation Program of Independent Curriculum in Elementary School : A New Curriculum in Indonesia. *Proceeding The 8th Progresive and Fun Education International Conference*, *VIII*(September), 61–69.

Indriyana, K. P., Saputri, R., Herawan, E., & Rusdiyana, R. (2024). Evaluation of Differentiated Learning in Economics Subjects Using the CIPP Model. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, *4*(2), 244–256. https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i2.229

Kurniawan, M. E., Effendi, M., & Kusen. (2024). Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(1), 241–248. https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1104

Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Z. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. 71(1),63-71.

Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 1-58.

Muhab, S., Rini, T. D. S., Erdawati, E., & Irwanto, I. (2024). Evaluation of Differentiated Learning in Chemistry by Using the CIPP Evaluation Model. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *10*(2), 923–939. https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i2.5985

Novianti, B. A., Widiana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *Educatio*, *18*(2), 233–243. https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.19738

Otaya, L., Kartowagiran, B., Retnawati, H., & Mustakin, S. (2020). Estimating the ability of pre-service and in-service Teacher Profession Education (TPE) participants using Item Response Theory. REID (*Research and Evaluation in Education*), 6(2), 160-173. doi:https://doi.org/10.21831/reid.v6i2.36043.

Pariz, Q. D., Matin, & Suryadi. (2024). Evaluation of the Implementation of the Independent Curriculum Program at SMAS Al Husna Tigaraksa. *Edunity*, *3*(7), 640–651.

Puspitasari, A., Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda, U., Muadin, A., & Salim Salabi, A. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Di Sd Bontang. *An-Nizom* , *8*(1), 49–58. http://scholar.google.com/scholar?start=120&hl=e

R, Wormeli. (2017). Fair isn't always equal: Assessing and grading in the differentiated classroom, USE: Stenhouse Publishers.

Rahmi, L., & Jannah, Z. J. (2024). Evaluation of the Implementation of Differentiation Learning in the Independent Curriculum Geography Subject at SMAN 2 Gunung Talang Solok District. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, *8*(1), 133–138.

Reny Azraeny. M, Hasanah Nur, & Anas Arfandi. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di Kota Sorong. *Seminar*

Nasional Dies Natalis 62, *1*, 412–416. https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1014.

Rosyada, M. N., & Retnawati, H. (2022). The Implementation of Authneic Assessment of Curriculum 2013 in Elementary School: A Review of Evaluation. *AIP Conference Proceedings 2575*.

Sari, F.I., Sunedar, D., & Anshori, D. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 5(1), 146-151.

Sulisworo, D., Nasir, R., & Maryani, I. (2017). Identification of teachers' problems in Indonesia on facing global community*. International Journal of Research Studies in Education*, 6(2), 81-90. Doi: 10.5861/ijrse.2016.1519

Sunata, D., Sumarno, S., & Hendripides, H. (2023). Evaluation of Factors Influencing the Successful Implementation of the Independent Learning Curriculum at State Vocational High School 3 Pekanbaru. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, *2*(2), 1704–1709. https://doi.org/10.57235/jetish.v2i2.786

Suryati, L., Ambiyar, & Jalinus, N. (2023). Evaluation of the Implementation of the Independent Curriculum with a Technology-based Learning Model. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *7*(3), 438–447. https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.66635

Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), 80-94. https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39

Thomlinson, C. (1999). *Differentiated classroom: Responding to the needs of all learners.* Association for Supervision and Curriculum Development.

Thomlinson, Carol A. (2017). How to differentiate instruction in academically diverse classrooms. VA: ASCD.

Wahidah, I., Listyasari, E., Rahmat, A. A., & Rohyana, A. (2023). Evaluation of Physical Education Independent Curriculum Through CIPP: Managerial Implementation in Learning Activities. *Indonesian Journal Of Sport Management*, *3*(3), 208–223. https://doi.org/https://doi.org/10.31949/ijsm.v3i1.6403

Wangid, N.M., Mustadi, A., Senen, A., Herianingtyas, R. The evaluation of authentic assessment implementation of curriculum 2013 in elementary school. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol 21, No 1. doi.org/ 10.21831/pep.v21i1.15779

Yulizar. (2023). Evaluation of Implementation of the Independent Curriculum at State Level Schools for Academic Year 2022/2023 in Belitung District, Bangka Belitung Islands Province. *International Journal of Social Science Research and Review*, *6*(5), 146–156. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47814/ijssrr.v6i9.1595